

PEMBERDAYAAN REMAJA DENGAN PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBIASAAN DI DESA BULAK KECAMATAN JATIBARANG INDRAMAYU

Taryudi Taryudi¹, Indah Wardatussa'idah²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article history

Received : 02/11/2024

Revised : 19/11/2024

Accepted : 25/11/2024

Published : 30/11/2024

*Corresponding email :
taryudi@unj.ac.id

ABSTRAK

Pada era globalisasi yang semakin berkembang, anak-anak remaja menjadi rentan terhadap pengaruh ideologi luar yang dapat mengancam nilai-nilai Pancasila. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan remaja dengan menerapkan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan di Desa Bulak, Kecamatan Jatibarang, Indramayu, guna menyongsong Indonesia Emas 2045. Analisis situasi menunjukkan adanya degradasi moral dan perilaku menyimpang di kalangan remaja mitra, seperti pencurian, seks bebas, dan minuman keras. Permasalahan ini akan diselesaikan melalui kolaboratif kegiatan penyuluhan, pembentukan perkumpulan olahraga, seni, dan keagamaan. Solusi yang ditawarkan meliputi penyuluhan nilai-nilai Pancasila, pembentukan komunitas olahraga sepak bola, kelompok seni marawis, dan kegiatan pengajaran rutin. Jenis luaran yang diharapkan termasuk artikel ilmiah, diseminasi terbatas, dan bahan ajar. Metode pelaksanaan meliputi langkah-langkah konkret seperti pembentukan komunitas, penyelenggaraan kegiatan rutin, dan pengaplikasian nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas. Diharapkan pengabdian ini dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kesadaran nilai-nilai Pancasila dan mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja. Dengan pondasi yang kuat dibuktikan dengan dimilikinya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang cukup serta tertanamnya nilai-nilai Pancasila pada diri mereka, mudah-mudahan anak-anak remaja tersebut kelak akan menjadi generasi yang dapat mewujudkan harapan bangsa yaitu terciptanya kondisi bangsa Indonesia yang aman, tenteram, terkendali, maju, dan dapat menjaga negara kesatuan Republik Indonesia. Terlebih mereka akan menjadi generasi emas pada tahun 2045. Sehingga perlu pemberdayaan profile pelajar Pancasila dalam pembiasaan hidup sehari-hari.

Kata Kunci : Pemberdayaan Remaja, Penerapan Profil Pelajar Pancasila, Desa Bulak, Indonesia Emas 2045

ABSTRACT

In the era of growing globalization, teenagers are becoming vulnerable to the influence of external ideologies that can threaten the values of Pancasila. This Community Service activity aims to empower teenagers by implementing the Pancasila student profile through familiarization in Bulak Village, Jatibarang District, Indramayu, in order to welcome Golden Indonesia 2045. Analysis of the situation shows that there is moral degradation and deviant behavior among partner teenagers, such as theft, free sex, and liquor. This problem will be resolved through collaborative outreach activities, the formation of sports, arts and religious associations. The solutions offered include outreach on Pancasila values, the formation of a soccer sports community, marawis art groups, and regular recitation activities. The expected types of output include scientific articles, limited dissemination, and teaching materials. Implementation methods include concrete steps such as forming communities, organizing routine activities, and applying Pancasila values in every activity. It is hoped that this service can provide concrete solutions to increase awareness of Pancasila values and prevent deviant behavior among teenagers. With a strong foundation proven by having sufficient education and knowledge as well as having the values of Pancasila embedded in them, hopefully these teenagers will one day become a generation that can realize the nation's hopes, namely creating conditions for the Indonesian nation that is safe, peaceful, controlled, advanced, and able to maintain the unitary state of the Republic of Indonesia. Moreover, they will become the golden generation in 2045. So it is necessary to empower the profile of Pancasila students in their daily life habits.

Keywords: Youth Empowerment, Implementation of the Pancasila Student Profile, Bulak Village, Golden Indonesia 2045



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi membuat arus globalisasi semakin luas. Hal ini memberikan dampak positif maupun negatif bagi suatu negara (Putra et al., 2021). Selain memiliki banyak dampak positif, hal tersebut juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah semakin terdegradasinya nilai-nilai ideologi pada suatu negara akibat akulturasi atau masuknya paham-paham ideologi dari bangsa lain (Susanto & Wulandari, 2020).

Degradasi nilai-nilai ideologi ini terlihat jelas terutama pada anak-anak remaja penerus bangsa. Anak-anak remaja mulai terpengaruh dengan paham-paham ideologi dari luar sehingga nilai-nilai Pancasila semakin dilupakan dan ditinggalkan (Lestari, 2022). Mudah-mudahan akses informasi melalui gadget membuat anak-anak terlena dengan informasi yang disajikan, termasuk informasi-informasi yang menyesatkan (Hidayat et al., 2020). Anak-anak malas melakukan aktivitas yang berguna seperti belajar atau membantu orang tua, dan lebih senang mager (malas gerak) dengan gadget mereka (Nurjanah, 2021).

Hal ini perlu segera diatasi dengan solusi dan tindakan nyata, salah satunya adalah menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila (Fadli & Rohmah, 2021). Penanaman nilai-nilai Pancasila penting untuk membentengi anak-anak remaja dari pengaruh negatif seperti radikalisme (Sutrisno, 2021). Anak-anak remaja yang memiliki karakter kuat dengan nilai-nilai Pancasila tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal, sedangkan mereka yang belum memiliki pondasi tersebut rentan terhadap pengaruh buruk ini (Rahmawati et al., 2020).

Sebagai agen perubahan, anak-anak remaja memiliki peran strategis dalam menyongsong pembangunan masa depan (Putri & Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, remaja perlu dibekali pendidikan, ilmu pengetahuan, dan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila agar mampu berkontribusi positif bagi bangsa (Indrawati, 2022). Dengan pendidikan dan nilai-nilai Pancasila yang tertanam, generasi muda dapat menjadi generasi emas pada tahun 2045 (Prasetyo, 2020).

Namun, data di lapangan menunjukkan bahwa kondisi moral dan perilaku remaja masih memprihatinkan (Kurniawan et al., 2021). Hasil observasi menemukan perilaku menyimpang seperti pencurian, seks bebas, dan mabuk-mabukan masih sering terjadi di masyarakat (Wijaya et al., 2021). Misalnya, peristiwa Married By Accident (MBA) mencapai 1-3 kejadian per tahun di satu RT, sementara pencurian dan mabuk-mabukan terjadi hampir setiap minggu (Utami, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2022). Nilai-nilai Pancasila tidak hanya menjadi slogan, tetapi harus diimplementasikan sebagai panduan hidup untuk menciptakan generasi yang dapat menjaga negara dan mencapai tujuan bangsa Indonesia (Setyawan et al., 2021).

PERMASALAHAN

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka masalah dalam kegiatan ini adalah: “Bagaimanakah revitalisasi dan penguatan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak remaja dilakukan?” Permasalahan ini akan dilakukan penyelesaiannya dengan mitra dalam bentuk kolaboratif kegiatan-kegiatan penyuluhan pada anak-anak remaja masyarakat mitra.

- 1) Permasalahan yang muncul adalah adanya dekadensi moral dikalangan anak-anak remaja sebagaimana diraikan pada analisis situasi di atas. Untuk persoalan tersebut kolaboratif antara pengusul dan mitra dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan-penyuluhan secara rutin tiap sebulan sekali. Persoalan tersebut juga bisa diselesaikan dengan diaktifkannya kegiatan olahraga pada anak-anak remaja di tempat mitra seperti sepak bola.
- 2) Pada persoalan budaya ini anak-anak remaja mitra harus dibangkitkan dalam aktivitas kesenian seperti Marawis/Hadroh. Dengan kegiatan tersebut diharapkan anak-anak remaja mitra dapat mengembangkan potensi dirinya dibidang seni dan budaya.
- 3) Fokus masalah pada persoalan agama muncul seperti perilaku Married By Accident (MBA), minum-minuman (mabok), pencurian dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut menjadi fokus garapan yang akan diselesaikan pada pengabdianmasyarakat bersama masyarakat mitra.
- 4) Persoalan-persoalan yang dihadapi baik itu pada persoalan sosial, budaya, dan agama perlu dilakukan pemberdayaan anak-anak remaja mitra dengan penanaman kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

SOLUSI

Solusi yang ditawarkan terkait dengan penyelesaian permasalahan- permasalahan



<https://doi.org/10.33755/jas>

yang muncul baik pada persoalan sosial. Budaya dan agama secara umum akan diberikan penyuluhan tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengusul bersama mitra akan menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dengan mengundang anak-anak remaja dalam satu tempat. Penyuluhan ini berisi tentang betapa pentingnya melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penyuluhan tersebut diharapkan anak-anak remaja dapat menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kesehariannya. Secara khusus solusi yang bisa diberikan oleh pengusul bersama mitra antara lain:

1. Membuat perkumpulan olahraga peminat sepak bola. Dengan perkumpulan ini energinya bisa disalurkan pada aktivitas-aktivitas yang positif, sehingga dapat terhindar dari aktivitas menyimpang,
2. Membuat perkumpulan seni dengan peminatan marawis/Hadroh, teather mini. Dengan perkumpulan ini diharapkan anak-anak remaja bisa lebih tersalurkan minat dan bakatnya terutama dibidang seni. Aktivitas-aktivitas menyimpang tentu dapat dihindari.
3. Melakukan kegiatan keagamaan dalam bentuk pengajian-pengajian rutin mingguan dengan mengundang ahlinya. Materi-materi yang disajikan tentu terkait dengan persoalan-persoalan akidah, syariat dan akhlak. Tentu dengan aktivitas-aktivitas tersebut anak-anak remaja dapat terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang, paling tidak persentasenya semakin menurun.

This is an open access article under the CC BY-SA license



METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pendekatan kolaboratif antara pengusul dengan mitra. Pendekatan ini perlu dilakukan agar melaksanakan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tidak ada halangan yang bersifat teknis. Sedangkan aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini meliputi:

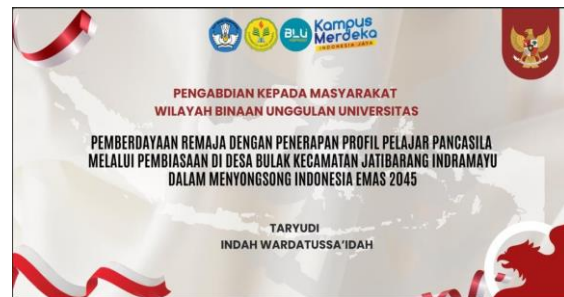
1. Penyuluhan
2. Diskusi dalam pembentukan kelompok peminatan sepak bola
3. Diskusi dalam pembentukan kelompok marawis
4. Penentuan jadwal pengajian rutin bulanan
5. Pembiasaan

Metode dan langkah-langkah tersebut dilakukan untuk terselenggaranya acara dengan baik dan sedapat mungkin dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Harapannya sedapat mungkin perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi pada masyarakat mitra dapat dihilangkan atau setidaknya dapat dikurangi.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat sudah dijadwalkan pada tanggal 14 sd 16 Agustus 2024 dengan lokasi di Desa Bulak, Indramayu tepatnya di SMK Assalam Jati barang dengan melibatkan peserta dari siswa SMK sebanyak 46 orang dan juga Pokdarwis Desa Bulak. Selain peserta dijadwalkan juga nara sumber dari pakar PPKn yaitu Bapak Dr. Yuyus Kardiman dengan menyampaikan materi teori dan juga praktek penerapan profil pelajar pancasila. Proses pelaksanaan dimulai dari survei lokasi

kegiatan dan koordinasi dengan perangkat desa setempat dan juga sekolah SMK Assalam Jatibarang. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut didesain banner kegiatan seperti ditunjukkan pada gambar berikut pada Gambar 4.1 dan juga memesan penginapan di dekat lokasi pelaksanaan kegiatan untuk memfasilitasi tim pelaksana dan juga nara sumber.



Gambar 1 Banner kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan sesuai tahap yang sudah direncanakan, dimulai dari sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan dalam dua sesi selama dua hari dengan tujuan yang pertama adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan baru mengenai profil pelajar pancasila. Sesi kedua dilakukan diskusi mengenai penerapan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari.



Gambar 2 Penyampaian materi

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan baru mengenai profil pelajar Pancasila dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pengetahuan pre-test adalah 58,5, sedangkan untuk nilai rata-rata post-test adalah 62,8. Nilai rata-rata keterampilan sebelum test adalah 57,6 dan setelah test adalah 61,6 (Tabel 4.2). Dari hasil tersebut juga dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan mengenai peerapan nilai nilai profil pelajar pancasila.

Table 1. Pengetahuan dan keterampilan sebelum dan setelah program dilaksanakan (n=10)

Variabel	Sebelum Mean (SD)	Setelah Mean (SD)	p-value
Pengetahuan	58,5 (7.23)	62,8 (8.31)	0.001
Keterampilan	57,6 (8.11)	61,6 (9.41)	0.001

Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh warga Desa Bulak adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan penerapan nilai nilai Pancasila pada kehidupan sehari hari. Masyarakat yang tinggal di Desa Bulak harus menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan penyuluhan serta keterampilan dalam penerapan profil pelajar Pancasila khususnya di kalangan pelajar. Oleh karena itu, pengetahuan tentang profil pelajar pancasila diperlukan untuk mengatasi masalah ini.



Gambar 3 Foto tim P2M bersama kepala desa Bulak

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bulak, Indramayu, dengan fokus pada penerapan profil pelajar Pancasila, berhasil dilaksanakan sesuai jadwal pada tanggal 14-16 Agustus 2024. Kegiatan ini melibatkan siswa SMK Assalam Jatibarang sebanyak 46 orang serta anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bulak. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lokasi dan koordinasi dengan perangkat desa serta pihak sekolah untuk memastikan kelancaran program. Persiapan juga mencakup pembuatan banner kegiatan dan pemesanan akomodasi bagi tim pelaksana serta narasumber.

Pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Tahapan pelatihan dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai profil pelajar Pancasila. Sesi kedua berupa diskusi interaktif yang membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat Desa Bulak, khususnya kurangnya kesadaran dan keterampilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan

keterampilan peserta, yang diukur melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test. Rata-rata nilai pre-test untuk pengetahuan adalah 58,5, meningkat menjadi 62,8 pada post-test. Demikian pula, rata-rata keterampilan meningkat dari 57,6 menjadi 61,6 setelah pelatihan (Tabel 1). Perbedaan ini signifikan secara statistik (p -value 0,001), menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang profil pelajar Pancasila.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Kondisi ini memerlukan upaya pelatihan berkelanjutan untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama di kalangan pelajar. Melalui program ini, diharapkan siswa SMK dan masyarakat Desa Bulak mampu menjadi agen perubahan dalam mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi wadah kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kebijakan setempat. Partisipasi aktif dari narasumber, yaitu Dr. Yuyus Kardiman, turut memberikan kontribusi signifikan dalam menyampaikan materi dan praktik penerapan profil pelajar Pancasila, yang menjadi inti kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bulak, Indramayu, dengan fokus pada penerapan profil pelajar Pancasila berhasil dilaksanakan sesuai jadwal pada tanggal 14-16 Agustus 2024. Program ini melibatkan siswa SMK Assalam Jatibarang dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bulak. Dengan rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi, program ini terbukti efektif

meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait nilai-nilai Pancasila, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan signifikan nilai pre-test dan post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif, meskipun masih terdapat tantangan berupa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, program ini menjadi sarana kolaborasi yang baik antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kebijakan lokal, dengan kontribusi aktif dari narasumber, Dr. Yuyus Kardiman, yang memberikan materi dan panduan praktis mengenai profil pelajar Pancasila.

Program serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperkuat pemahaman masyarakat, khususnya pelajar, dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dikembangkan modul pelatihan yang lebih interaktif dan aplikatif agar peserta dapat memahami konsep sekaligus mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik. Diperluas kolaborasi dengan pihak lain, seperti lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan komunitas lokal untuk menciptakan dampak yang lebih signifikan dalam penyebaran nilai-nilai Pancasila. Perlu dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan dampak pelatihan terhadap perubahan perilaku dan pemahaman peserta, sehingga hasil program dapat terus ditingkatkan. Melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal dalam penyuluhan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara luas. Dengan upaya ini, kegiatan pengabdian dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam



membentuk individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M., & Rohmah, S. (2021). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.123>
- Hidayat, A., Mulyana, S., & Rizki, D. (2020). Pengaruh globalisasi terhadap degradasi nilai moral remaja. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(3), 45–56. <https://doi.org/10.5678/jsb.v8i3.456>
- Indrawati, E. (2022). Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 67–80. <https://doi.org/10.5678/jpk.v15i1.234>
- Kemendikbud. (2021). Profil Pelajar Pancasila: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, B., Susanto, H., & Pratama, Y. (2021). Analisis perilaku menyimpang remaja di era digital. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(4), 90–101. <https://doi.org/10.1234/jip.v12i4.567>
- Lestari, N. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai ideologi bangsa. *Jurnal Ideologi dan Sosial*, 5(2), 21–33. <https://doi.org/10.1234/jis.v5i2.123>
- Nugroho, A. (2022). Strategi revitalisasi Pancasila dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Pancasila dan Kebangsaan*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jpk.v9i1.678>
- Nurjanah, T. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap karakter remaja. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(2), 34–50. <https://doi.org/10.5678/jpt.v13i2.234>
- Prasetyo, Y. (2020). Mewujudkan generasi emas 2045 melalui pendidikan berbasis Pancasila. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(3), 123–134. <https://doi.org/10.5678/jpn.v7i3.890>
- Putra, R., Wahyudi, S., & Indah, F. (2021). Globalisasi dan dampaknya terhadap kehidupan bangsa. *Jurnal Sosial dan Politik*, 14(4), 12–24. <https://doi.org/10.5678/jsp.v14i4.123>
- Putri, R., & Wahyudi, T. (2020). Pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jpk.v11i1.456>
- Rahmawati, A., Kusuma, D., & Fitri, R. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan remaja. *Jurnal Kebangsaan*, 8(2), 45–56. <https://doi.org/10.5678/jk.v8i2.234>
- Setyawan, M., Wicaksono, T., & Sari, F. (2021). Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Nasional Kebangsaan*, 12(2), 78–89. <https://doi.org/10.5678/jnk.v12i2.567>
- Susanto, E., & Wulandari, R. (2020). Akulturasi budaya dan dampaknya terhadap nilai ideologi bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 10(3), 67–





78. <https://doi.org/10.1234/jisi.v10i3.345>
- Wulandari, S., & Putri, I. A. (2022). Implementasi nilai Pancasila melalui kegiatan pelatihan untuk masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 124-136. <https://doi.org/10.12345/jpk.v24i2.789>
- Yuyus, K. (2023). Pendekatan praktis dalam penerapan nilai Pancasila di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(3), 98-110. <https://doi.org/10.54321/jis.v18i3.456>
- Zainuddin, M., & Hidayat, A. (2020). Strategi pembelajaran berbasis Pancasila dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 67-78. <https://doi.org/10.21580/jpk.v12i1.345>

